

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No. ...

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Peterongan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Teks Fabel/legenda
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2-6 JP

<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>1. Setelah membaca/menyimak beberapa contoh teks fabel/legenda, siswa dapat menentukan struktur teks fabel/legenda</p> <p>2. Setelah membaca/menyimak beberapa contoh teks fabel/legenda, siswa dapat menentukan unsur kebahasaan teks fabel/legenda</p> <p>3. Setelah meneleah teks fabel/legenda, siswa dapat memerankan teks fabel/legenda dengan tepat.</p>	<p>KD 3. 12</p> <p>Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didenga</p>	<p>4.12</p> <p>Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar</p>
	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah struktur teks fabel/legenda yang dibaca. • Menelaah ciri-ciri kebahasaan teks fabel/legenda yang dibaca 	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tujuan teks fabel/legenda • Menentukan karkater tokoh dalam teks fabel/legenda sesuai tujuan • Memerankan teks fabel/legenda yang telah dibuat
<p>Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks fabel/legenda Judul 1,2,3 (sumber lain) (Fakta); • Ciri-ciri teks fabel/legenda (konsep); • Prosedur menentukan struktur teks fabel/legenda, prosedur menyusun teks fabel/legenda (prosedural); • Pengumpulan bahan, data, dan penyusunan teks fabel/legenda (metakognitif). 	<p>Langkah Pembelajaran (KD 3.8)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Orientation</i> (orientasi masalah) <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mendiskusikan pembelajaran sebelumnya (KD 3.11 dan 4.11) • Siswa membahas temuan ciri teks fabel/legenda pada pertemuan sebelumnya • Siswa dengan panduan guru merumuskan tujuan pembelajaran • Siswa diberi motivasi untuk membuat pertanyaan dari sebuah teks fabel/legenda (misalnya apa yang dibahas, bagaimana isi yang terdapat ada teks, bagaimana bagian-bagiannya) • Siswa mendapatkan tiga teks untuk ditelaah sesuai paket • Siswa mendapatkan lembar kerja (pertanyaan-pertanyaan) untuk didiskusikan 2. <i>Organize Students</i> (pengorganisasian siswa) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca contoh teks fabel/legenda dan memahami bagian-bagiannya • Siswa membaca LK dan menemukan jawaban tepat tentang struktur dan unsur kebahasaan teks fabel/legenda • Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan penyelidikan (bahan, alat, media pembelajaran di channel guru). 3. <i>Individual and group research guide</i> (Membimbing siswa dalam penyelidikan secara kelompok maupun individu) <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat • Siswa mencari sumber belajar yang tepat untuk memperoleh data yang tepat • Siswa mendiskusikan LK yang telah diberikan guru • Siswa merumuskan struktur teks fabel/legenda dengan masing penanda bagian-bagiannya • Siswa merumuskan ciri kebahasaan teks fabel/legenda 4. <i>Develop and present the work</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan cara merumuskan temuannya mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks fabel/legenda disertai data/fakta dan alasan yang logis • Siswa menempel hasil karyanya di GCR-nya atau platform pembelajaran yang lain 5. <i>Analize and evaluate</i> (Menganalisis dan mengevaluasi) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisis hasil kerjanya berdasarkan tanggapan guru 	
<p>Model: <i>Problem Based Learning</i></p> <p>Produk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi lengkap mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks fabel/legenda 2. Karya siswa berupa teks fabel/legenda 		

<p>Deskripsi: Siswa secara kolaboratif menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks fabel/legenda serta menyusun teks fabel/legenda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperbaiki hasil kerjanya <p>6. <i>Conclusion</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menarik simpulan umum struktur dan unsur kebahasaan teks fabel/legenda • Setiap siswa menyimpulkan stuktur dan unsur kebahasaan teks fabel/legenda • Guru meminta siswa untuk membawa dua macam teks fabel/legenda yang pernah dijumpainya untuk dibahas struktur dan kebahasaannya (pengayaan) <p>*** Langkah diulangi untuk menyusun teks fabel/legenda</p>
<p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa teks fabel/legenda • video pembelajaran • Lembar kerja siswa • Media video kd 3.8 <p>Link :</p>	<p>Langkah Pembelajaran (KD 4.10)</p> <p>7. <i>Orientation</i> (orientasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mendiskusikan pembelajaran sebelumnya (KD 3.12) • Siswa mendiskusikan tugas mandiri pada pertemuan sebelumnya • Siswa dengan panduan guru merumuskan tujuan pembelajaran • Siswa diberi motivasi untuk langkah-langkah penyusunan teks fabel/legenda • Siswa mendapatkan lembar kerja sebagai panduan menyusun teks fabel/legenda <p>8. <i>Organize Students</i> (pengorganisasian siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasikan siswa sesuai topik/masalah yang dipilih • Siswa mendiskusikan cara mengumpulkan data untuk memerankan teks fabel/legendanya • Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan penyelidikan (bahan, alat, media). <p>9. <i>Individual and group research guide</i> (Membimbing siswa dalam penyelidikan secara kelompok maupun individu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat • Siswa mencari sumber belajar yang tepat untuk memperoleh data yang tepat • Siswa mendiskusikan LK yang telah diberikan guru • Siswa menuliskan garis besar pemeranan terhadap tokoh dalam teks fable/legenda yang dipilih <p>10. <i>Develop and present the work</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memerankan teks fabel/legenda secara individu dengan bahasa yang baik dan benar • Siswa mendokumentasikan hasil kerja mandiri (melalui WA atau youtube) <p>11. <i>Analyze and evaluate</i> (Menganalisis dan mengevaluasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisis hasil karya teman • Siswa memberi masukan terhadap karya teman dan mengevaluasi karyanya sendiri berdasarkan masukan teman dan guru <p>12. <i>Conclusion</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menarik simpulan kelebihan dan kekurangan teks fabel/legenda yang diperankannya • Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran untuk KD 4.12
<p>Assesmen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan: hasil penugasan kerja kelompok dan individu • Proyek: Memerankan teks fabel/legenda mulai dari penentuan judul sampai memerankan teks fabel/legenda utuh (terjadwal dan target per indikator) 	

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Jombang , 04 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Safak Efendi, M.Pd.I

Faiqotur Rosidah, M.Pd

LAMPIRAN RPP

1. LAMPIRAN MATERI TEKS FABEL/LEGENDA

Sebagai teks cerita naratif, teks cerita fabel memiliki struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

- **Orientasi** berisi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik.
- **Komplikasi** berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak.
- **Resolusi** berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi.
- **Koda** merupakan bagian terakhir dari struktur teks cerita favel. Koda berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dipetik dari cerita tersebut.

Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fabel

Kaidah kebahasaan atau yang biasa disebut juga sebagai unsur kebahasaan merupakan ciri dari bahasa yang digunakan dalam suatu teks seperti cerita fabel. Adapun berikut akan saya jelaskan unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan dari teks cerita fabel sebagai berikut.

1) Kata Kerja

Salah satu kaidah atau unsur kebahasaan dalam sebuah teks cerita fabel adalah adanya kata kerja. Kata kerja dalam cerita fabel dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kata kerja aktif transitif dan kata kerja aktif intransitif.

Kata Kerja Aktif Transitif, adalah kata kerja aktif yang memerlukan objek dalam kalimat, misalnya memegang, mengangkat.

Kata Kerja Aktif Intransitif, adalah kata kerja aktif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat, misalnya diam.

2) Penggunaan Kata Sandang Si dan Sang

Pada teks cerita fabel sering sekali adanya penggunaan kata sandang si dan sang. Berikut merupakan penggunaan kata sandang si dan sang yang ada pada teks cerita fabel.

Contoh:

- a) Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.
- b) Sang semut mengejek kepompong yang jelek yang tidak bisa pergi ke mana-mana.
- c) Sang semut selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka.
- d) Si kepompong hanya diam saja mendengar ejekan tersebut.
- e) "Aku adalah kepompong yang pernah kau ejek," kata si kupu-kupu.

Kaidah penulisan si dan sang terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata si dan sang ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital. Perhatikan contoh penggunaan dalam kalimat-kalimat tersebut.

Bedakan dengan contoh berikut ini.

- a) "Bagaimana caranya agar si kecil rajin belajar?" tanya ibu.
- b) Kedua orang itu, si Kecil dan si Kancil, adalah pembantu di pasar.

Kata kecil pada kalimat 1) ditulis dengan huruf kecil karena bukan merupakan nama. Pada kalimat 2) Kecil ditulis dengan huruf /K/ kapital karena dimaksudkan sebagai panggilan atau nama julukan.

3) Penggunaan Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Dalam teks cerita fabel biasanya digunakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan di dan keterangan waktu biasanya digunakan kata depan pada atau kata yang menunjukkan informasi waktu.

Contoh:

Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman.

Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur.

Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman.

Kamu hanya bisa menggantung di ranting itu.

Penggunaan Kata Hubung Lalu, Kemudian, dan Akhirnya

Kata lalu dan kemudian memiliki makna yang sama. Kata itu digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Kata akhirnya biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks.

Contoh:

Setelah mendengar berita kebakaran itu, Amir pergi ke luar, kemudian berlari, lalu berteriak sambil menangis.

Lalu, sang semut memegang erat ranting itu.

Lampiran 2 Lembar LKPD KD 3.16 dan 4.16 Teks Fabel/Legenda

Bacalah Teks berikut ini tentukan

1. Bagian-bagian struktur teksnya!
2. Unsur Kebahasaannya!
3. Perankan secara monolog dengan alat atau tanpa alat bantu bercerita, misalnya boneka; pilih salah satu cerita berikut: Unggah pemeranmu di akun youtube, GCR, atau WAG.

Teks 1

“KERA DAN AYAM”

Pada jaman dahulu, tersebutlah seekor ayam yang bersahabat dengan seekor kera. Namun persahabatan itu tidak berlangsung lama, karena kelakuan si kera. Pada suatu petang Si Kera mengajak si ayam untuk berjalan-jalan. Ketika hari sudah petang si Kera mulai merasa lapar. Kemudian ia menangkap si Ayam dan mulai mencabuti bulunya. Si Ayam meronta-ronta dengan sekuat tenaga. Akhirnya, ia dapat meloloskan diri.

Ia lari sekuat tenaga. Untunglah tidak jauh dari tempat itu adalah tempat kediaman si Kepiting.

Si Kepiting adalah teman sejati darinya. Dengan tergepoh-gepoh ia masuk ke dalam lubang kediaman si Kepiting. Disana ia disambut dengan gembira. Lalu Si Kepiting menceritakan semua kejadian yang dialaminya, termasuk penghianatan si Kera.

Mendengar hal itu akhirnya si Kepiting tidak bisa menerima perlakuan si Kera. Ia berkata, "marilah kita beri pelajaran kera yang tahu arti persahabatan itu." Lalu ia menyusun siasat untuk memperdayai si Kera. Mereka akhirnya bersepakat akan mengundang si Kera untuk pergi berlayar ke pulau seberang yang penuh dengan buah-buahan. Tetapi perahu yang akan mereka pakai adalah perahu buatan sendiri dari tanah liat.

Kemudian si Ayam mengundang si Kera untuk berlayar ke pulau seberang. Dengan rakusnya si Kera segera menyetujui ajakan itu. Beberapa hari berselang, mulailah perjalanan mereka. Ketika perahu sampai ditengah laut, mereka lalu berpantun. Si Ayam berkokok "Aku lubangi ho!!!" Si Kepiting menjawab "Tunggu sampai dalam sekali!!!"

Setiap kali berkata begitu maka si ayam mencotok-cotok perahu itu. Akhirnya perahu mereka itu pun bocor dan tenggelam. Si Kepiting dengan tangkasnya menyelam ke dasar laut. Si Ayam dengan mudahnya terbang ke darat. Tinggallah Si Kera yang meronta-ronta minta tolong. Karena tidak bisa berenang akhirnya ia pun mati tenggelam.

(SELESAI)

Teks 2

“BATU GANTUNG”

Alkisah hiduplah seorang putri raja yang bernama Pinta Omas boru Sinambela yaitu putri dari Raja Sisingamangaraja X. Di lain tempat, ada seorang wanita bernama Nai Hapatihan yaitu , adik perempuan dari Sisingamangaraja X (ibotona). Nai Hapatihan menikah dengan seorang Aceh, dan melahirkan anak bernama Fakih Amiruddin.

Nah, suatu ketika si Pinta Omas ini ternyata bertemu dengan si Fakih dan saling suka. Kalo dilihat dari Tarombonya Batak, Maka Pinta Omas ini adalah Pariban dari Fakih. Oleh sebab itu mereka semakin jatuh cinta.....

Namun ternyata sang ayah (Raja Sisingamangaraja X) tidak setuju dengan hubungan mereka, versi cerita lain menyebutkan bila mereka menikah, maka Fakih akan jadi saingan Sisingamangaraja X untuk merebut kedaulatan di Tanah Batak. Versi lain menyebutkan bahwa si Pinta Omas ternyata udah dijodohin sama orang yang berketurunan Ningrat, berkasta tinggi, dan menjadi kepercayaan sang bapak.

Karena hubungan mereka tidak disetujui, dan karena mereka sudah sangat jatuh cinta, maka dalam kekecewaan, dan tangisan yang menyayat hati, si Pinta Omas berlari keluar rumahnya, menuju ke tepi bukit. Di situ dia menghirup nafas 3 kali, berbalik sejenak untuk memandangi rumahnya dari jauh sambil berlinang air mata penuh kekecewaan, dan sambil mengelus anjing kesayangannya, ia melompat dari tebing menuju ke danau Toba dan ternyata disusul oleh anjing kesayangannya.

Tetapi tak diduga kakinya si Pinta Omas tersangkut ke akar pohon. Sehingga ia tidak terjatuh melainkan tergantung di tepi bukit itu dan kemudian berubahlah dia menjadi Batu.

Hingga saat ini, kalo kita datang berwisata ke Sumatera Utara, atau lewat dari kota Parapat kita masih akan melihat bentuk sebuah batu menyerupai manusia yang tergantung di tepian sebuah jurang.

Banyak orang menafsirkan bahwa batu gantung itu merupakan lambang kesedihan, yaitu ketika sebuah cinta tidak terbalas. Itulah sebabnya jaman skarang orang tua suku batak lebih membiarkan anaknya menentukan pilihan teman hidupnya, kita so pasti ngerti bahwa *cinta tidak dapat dipaksakan, akan memilih sendiri kapan, dimana, dan siapa.*